

SHALAT BERJAMAAH SEBAGAI UPAYA RESILIENSI SISWA MI NURUL ATHHAR BANYUWANGI

Nur Faiz Habibah

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi
Nurfaiz@stib.ac.id

Erlin Indaya Ningsih

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang
erlynsyafiqoh20@gmail.com

Naim Hikmatut Thoyibah

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi
naim.hikmatut.thoyibah@gmail.com

DOI :		
Received: Nov 2023	Accepted: Nov 2023	Published: Des 2023

Abstract

Student resilience is crucial to be taught from an early age, as the challenges in student learning continue to increase. Resilience is not only achievable during the teenage years; even children can develop resilience if the educational environment provides early learning experiences. This research adopts a qualitative descriptive approach, specifically employing a case study research design. Both primary and secondary data sources are utilized. Data collection methods include interviews, observations, documentation, and data analysis techniques employ the Mills and Huberman analysis model.

The findings of this study reveal that students at MI Nurul Athhar exhibit resilience at their age, particularly through group prayers, which offer benefits ranging from the sources of "I have, I am, and I can." These benefits can be applied by students, as congregational prayers provide various resources, encouraging them to be independent, responsible, and manage their emotions.

Keywords: *congregational prayers, student resilience.*

Abstrak

Resiliensi siswa penting untuk diajarkan sejak dini, sebab semakin bertambahnya problem dalam pembelajaran siswa. Tidak hanya usia remaja siswa mampu resilien, namun usia anak juga mampu resilien diusia mereka jika lingkungan pendidikan memberikan pembelajaran sejak dini. Penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Sumber data primer dan sekunder. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan juga dokumentasi dan teknik analisis data yaitu model analisis Mills dan huberman.

Hasil dari penelitian ini ialah Siswa MI Nurul Athhar mampu memiliki resilien di usia mereka, dengan adanya salat berjamaah yang memberikan manfaat mulai dari sumber I have, I am dan I can dapat diterapkan oleh siswa. Shalat berjamaah memberikan berbagai macam sumber yang bisa dilakukan oleh siswa mulai dari dorongan untuk Mandiri bertanggung jawab maupun mengelola perasaan mereka. Kata Kunci: salat berjamaah, resiliensi siswa

Kata Kunci: *salat berjamaah, ketahanan siswa.*

Pendahuluan

Berbagai macam perubahan dalam lingkungan masyarakat yang dinamis membuat hidup semakin penuh tantangan.¹ Banyak contoh yang menggambarkan betapa kemajuan teknologi telah membawa manusia kepada kemunduran peradaban dan moral.² Suatu kondisi yang menjadi problem namun kurang disadari oleh beberapa individu, dan menganggap kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang semestinya untuk dijalani. Suatu kegagalan bukanlah sebuah titik akhir dalam kehidupan.³ Dalam ajaran Islam diajarkan dari generasi ke generasi dalam berbagai konteks pendidikan, terutama di lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah, sehingga sikap maupun perilaku siswa dapat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴ Pribadi yang mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama bagi setiap individu diawal usianya.⁵ Kadang individu akan diminta

¹ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis*, (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2018), hal. 2

² Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak; Upaya Pembinaan akhlak melalui program penguatan kegiatan keagamaan* (Bogor: Guepedia, 2021) hal. 10

³ Fonny, Fidelis E waruwu, lianawati, *Resiliensi dan Prestasi akademik pada anak tuna rungu*, Jurnal Provita Volume 2 no. 1; Mei 2006 ISSN: 0216-4485, hal. 35

⁴ Aminol Rosid Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal.3.

⁵ Ernawati Harahap, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding

untuk menghadapi persoalan dengan penuh keyakinan, tetapi perlu juga untuk bersikap pasrah dan tidak berdaya.⁶ Kecerdasan spiritual siswa dapat terlihat dalam iman, ketakwaan, ahlak mulia, budi pekerti luhur.⁷ Sehingga betapa pentingnya setiap proses pembelajaran.⁸ Seorang guru yang berperan sebagai pendidik memiliki suatu hak otoritas dalam mengarahkan maupun membimbing siswanya supaya menjadi individu yang memiliki ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.⁹ Guru yang mampu mengaktifkan siswanya dalam hal pembelajaran ialah seorang guru yang baik.¹⁰ Guru juga harus menjadi seorang individu yang kreatif, yang mampu menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang nyaman dan bermanfaat bagi murid.¹¹

Problem yang terjadi tersebut yang berkaitan dengan resiliensi banyak ditemukan dalam lingkungan Pendidikan. Banyak kajian yang telah dilakukan oleh para ahli terkait problem yang terjadi dalam dunia pendidikan, antara lain: Nila zaimatus Septiana, mencoba untuk menelusuri tentang Hubungan antara stres akademik dan resiliensi akademik siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19.¹² M.C. Ruswahyuningsi, yang menulis tentang Resiliensi pada Remaja Jawa.¹³ Azizah, menulis tentang resiliensi dalam pembelajaran matematika.¹⁴ Darussalam A. menulis tentang Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah.¹⁵ Nasution A, menulis tentang Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa Smp Negeri 2 Kabawetan.¹⁶ Aminudin M, menulis tentang Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap

Management, 2022), hal. 2

⁶ Denrich Suryadi, *Melenting Menjadi Resilien*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hal. 1

⁷ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 45

⁸ Mbeo, Deni, and Melyarmes Hodner Kuanine. "Pengaruh spiritualitas terhadap perilaku belajar siswa." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan*, Vol. 1. No. 2 (2020): hal. 91-103.

⁹ Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Malang: UMM Press, 2015), 218

¹⁰ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 9

¹¹ A. M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 127.

¹² Nila zaimatus Septiana. *Hubungan antara stres akademik dan resiliensi akademik siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19*. Journal Of primary education volume 2 Nomor 1 April 2021

¹³ M.C. Ruswahyuningsi, Tina Afiatin, *Resiliensi pada Remaja Jawa*, Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 1, no. 2, mei 2015: 96–105 ISSN: 2407-7798

¹⁴ Azizah R, Abadi a, *Kajian pustaka: resiliensi dalam pembelajaran matematika*, jurnal artikel didactical mathematics 2022 vol 4 No 1 104 -110 Doi: 10.31949/dm.v4i.2061

¹⁵ Darussalam A. *Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*. Journal Article *Tafsere* (2016) 4(1) 24-39

¹⁶ Nasution A. *Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa Smp Negeri 2 Kabawetan*. Journal Article *Al- Bahtsu* (2019) 4(1) 11-23

Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga.¹⁷ Trinovita N. menulis tentang Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin.¹⁸

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang resiliensi pada siswa dapat diberikan pada anak usia remaja. Lingkungan juga mampu mempengaruhi resiliensi siswa. Kajian ini membahas tentang resiliensi siswa pada usia anak. Pada pembahasan kali ini pertanyaan utama yang akan dibahas ialah “bagaimana resiliensi yang dimiliki oleh anak usia MI, dengan pembiasaan shalat berjamaah?” Pertanyaan mengenai resiliensi anak dirasa perlu untuk dilakukan, sebab resiliensi yang telah diteliti sebelumnya pada masa remaja. Sedangkan siswa pada masa anak juga mampu memiliki resilien yang bagus jika memang cara penanganannya juga sudah tepat. Objek penelitian ini fokus kepada aspek afektif, dengan melihat kedua aspek objek yang diteliti ialah shalat berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar dengan resiliensi siswa.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana shalat berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Athhar dilaksanakan sebagai pelengkap pendidikan keagamaan orang tua dilingkungan sekolah sebagai pembentukan resiliensi siswa. Shalat berjamaah yang diterapkan di sekolah wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa. Seorang individu yang resilien dan juga mampu menempatkan diri pada situasi yang penuh dengan tekanan, merupakan sebuah hasil akumulasi dari berbagai faktor internal dan eksternal yang terakumulasi sebagai suatu proses kehidupan internal atau berkembang sebagai hasil.¹⁹ Dukungan dari lingkungan yang memberikan kemampuan untuk bertahan dalam keterpurukan.²⁰ Shalat berjamaah mampu memberikan manfaat kepada setiap individu, namun manfaat tersebut bervariasi dan tergantung pada individu dan konteksnya. Dalam penelitian ini membahas tentang shalat berjamaah sebagai upaya resiliensi siswa MI.

¹⁷ Aminudin M, Muzayin A. *Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga*. Journal Article *Jurnal Bashrah* (2021) 01(01) 65-71

¹⁸ Trinovita N. *Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin*. Journal Article *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* (2022) 2(2) 104-110 DOI: [10.19109/sh.v2i2.10512](https://doi.org/10.19109/sh.v2i2.10512)

¹⁹ Yulis Setiya Dewi, *Resiliensi Ibu Menghadapi Bencana Alam*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), hal. 90

²⁰ Denrich Suryadi, *Melenting Menjadi Resilien*, hal. 86

Metodologi

Siswa Madrasah Ibtidaiyah menjadi objek yang utama dalam penelitian ini, dengan rentan usia 7 tahun hingga 13 tahun. Serta guru-guru yang membimbing serta mendisiplinkan kegiatan shalat berjamaah. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kemudian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus. Sumber data primer dan juga sumber data sekunder menjadi sumber data yang dipilih oleh peneliti. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis Miles dan Huberman dengan proses yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

1. Resiliensi Siswa MI

Resiliensi siswa di MI Nurul Athhar cukup baik. Resiliensi siswa diupayakan untuk ditanamkan sejak dini oleh MI Nurul Athhar. Sumber-sumber resiliensi diupayakan untuk dimunculkan dalam diri siswa, sehingga mereka memahami kondisi lingkungan maupun pribadi siswa. Resiliensi siswa MI Nurul Athhar memberikan motivasi untuk peduli terhadap siswa lain maupun lingkungan sekitar. Terlihat dengan adanya sikap tenggang rasa, sikap berbagi terhadap kawan, sikap menghormati dan menghargai guru maupun orang yang lebih dewasa. Problem dalam keseharian pasti ada, namun problem tersebut berupaya untuk diatasi oleh masing-masing siswa MI Nurul Athhar guna hasil yang diperoleh dari resiliensi siswa yang baik.

Pendidikan dimulai sejak dari seorang anak lahir hingga kelak beranjak dewasa, tua dan hingga tiada, titik pendidikan adalah proses berkelanjutan yang tanpa akhir.²¹ Resiliensi merupakan suatu keterampilan setiap individu yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan dalam sebuah kehidupan. Individu yang resilien membuat proses hidupnya menjadi lebih kuat, artinya kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang sulit, juga termasuk dalam aspek sosial, akademis, juga bahkan

²¹ Jatie k. Pudjibudojo. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: memahami dinamika perkembangan anak*. Sidoarjo: zifatama jawara. 2019. 4

dalam menghadapi tekanan yang berat di dunia, akan membantu seseorang dalam mencapai keberhasilan.²² Individu yang resilien bukan seseorang yang sakti mandraguna memiliki tameng sedemikian rupa sehingga bebas dari berbagai kesulitan. Konsep resiliensi tidak menggambarkan hal tersebut. Ketika menghadapi situasi yang kurang baik, individu resilien tetap merasakan berbagai emosi maupun trauma yang dialami bahkan kecewa marah maupun cemas tetap sebagaimana orang lain pada umumnya. namun Individu resilien memiliki cara untuk memulihkan kondisi psikologisnya, lalu bergerak bangkit dari problem yang dihadapi.²³

Sumber resiliensi juga dapat diterapkan oleh siswa MI Nurul Athhar dengan contoh jika mengalami suatu problem yang dihadapi dengan teman sebayanya siswa akan berupaya untuk menyelesaikan sendiri (contoh *I am* (bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri)), namun jika tidak dapat diselesaikan secara mandiri siswa akan meminta bantuan kepada teman atau bahkan guru (contoh *I have* (akses layanan kesejahteraan)), dan setelah mendapat bantuan pemecahan problem siswa saling bermaafan dan kembali seperti kondisi sebelum adanya problem tersebut (contoh *I can* (mengelola perasaan)). Sehingga siswa yang memiliki resiliensi yang tinggi lebih baik untuk perkembangan pertumbuhan siswa. Sesuai dengan pendapat M. Agung yang menyatakan bahwa Siswa dengan resiliensi tinggi mampu memunculkan semua indikator walaupun tidak semuanya muncul secara maksimal.²⁴ Resiliensi memiliki keterkaitan antar individu, motivasi maupun lingkungan. Dalam penelitiannya Eko menjelaskan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor.²⁵ Sehingga siswa yang resilien tidak dimiliki dengan sendirinya atas seorang individu, melainkan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Siswa di MI Nurul Athhar sudah mendapatkan sumber resiliensi yang baik dari pembelajaran di lingkungan sekolah setiap hari, sehingga mampu menjadi siswa yang resilien diusia mereka yang masih

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT remaja rosdakarya. 2015). 228

²³ Wiwin hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*. 3

²⁴ Agung Dharma Himawan, Sri Hastuti Noer, *Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Aksioma:

²⁵ Sujadi E, Yandri H, Juliawati D, Perbedaan Resiliensi Siswa Laki-laki dan Perempuan yang Menjadi Korban Bullying, *JOURNAL ARTICLE Psychocentrum Review* (2021) 3(2) 174-186 DOI: 10.26539/pcr.32665

anak-anak.

2. Shalat Berjamaah Sebagai Upaya Resiliensi Siswa MI

Shalat berjamaah yang dilaksanakan di MI Nurul Athhar cukup baik, sebab perkembangan yang dilakukan terus diupayakan demi mewujudkan siswa sebagai insan yang berakhlak mulia. Shalat menjadi sebuah bekal yang baik untuk meresiliensi siswa, sebab dengan adanya shalat berjamaah siswa mampu mewujudkan *I have* yang diperoleh dari lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk mandiri dalam beribadah shalat. Kemudian *I am* yang ditunjukkan dengan sikap percaya diri siswa dalam melakukan ibadah shalat, peduli terhadap orang lain dengan memberikan kesempatan maupun barisan (*shof*) kepada teman supaya lebih tertata dan rapi. Dan yang terakhir ialah *I can* yang ditunjukkan dengan adanya jalinan hubungan yang saling percaya dengan sikap sebagai makmum yang percaya terhadap imam shalat.

Fonny menjelaskan bahwa, Aspek kognitif dengan aspek afektif tidak memiliki hubungan.²⁶ Seorang guru disekolah menjadi pelengkap pendidikan orang tua.²⁷ Pendidikan agama Islam yang diajarkan pada anak sejak usia dini memberikan efek yang baik untuk perkembangan semangat anak.²⁸ Guru dan orang tua harus memiliki kepribadian baik yang dapat dicontoh sebagai sifat keteladanan bagi anak.²⁹ Orang tua menjadi motivator dan edukator dengan mengajari anak untuk berani menghadapi tantangan dengan memberikan semangat, motivasi, dan support kepada anak³⁰

Resiliensi adalah keterampilan dan keberhasilan yang tetap ada, bahkan ketika menghadapi kesulitan yang berkepanjangan dan juga merugikan, dalam hal ini mencakup serangkaian kemampuan untuk beradaptasi bahkan ditengah-tengah

²⁶ Fonny, Fidelis E waruwu, Ilianawati, *Resiliensi dan Prestasi akademik pada anak tuna rungu*, hal. 38

²⁷ Ernawati Harahap, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, hal. 46

²⁸ Mahdi, M. Ali, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Edukasi Vol 1 no 2 (2015) p-ISSN; 2460-4917 e-ISSN; 2460-5794

²⁹ Bina Fitriah Ardiansari, Dimiyati, *Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 1(2002) ISSN; 2549-8959 (Online), 2356- 1327 (Print)

³⁰ Rahmaningrum, Octaviana (2021) *Peran Orang Tua/Wali Murid Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Resiliensi Pada Anak Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo*. Undergraduate(S1) thesis, IAIN Ponorogo

resiko tinggi selama perkembangan.³¹ Resiliensi adalah kapasitas individu yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi, mencegah, atau mengurangi dampak negatif dari situasi yang sulit, dan bahkan mengubahnya menjadi suatu tantangan yang dapat diatasi.³² Menerapkan sistem kepercayaan dan tradisi yang berlaku dalam budaya dan agama menjadi salah satu rekomendasi untuk membangun resiliensi.³³ Sebab resiliensi didefinisikan sebagai serangkaian karakteristik yang dimiliki oleh seorang individu, menunjukkan kekuatan untuk mengatasi rintangan yang signifikan dalam kehidupannya.³⁴ Selanjutnya berdasarkan kesepakatan dari sejumlah peneliti dan praktisi yang terlibat aktif dalam pengembangan resiliensi *The International Resilience Project* merinci sifat-sifat seorang yang resilien kedalam tiga kategori, yaitu *I HAVE, I AM* dan *I CAN*.³⁵

Implementasi shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh MI Nurul Athhar bermaksud untuk membiasakan siswa dalam berperilaku bahkan dalam pembentukan resiliensi siswa. Temuan peneliti menunjukkan bahwa shalat berjamaah di MI Nurul Athhar yang dilaksanakan setiap hari memberikan beberapa cara pandang/pola pikir siswa MI Nurul Athhar. Shalat berjamaah yang diterapkan setiap hari membuat sikap siswa menjadi lebih terkontrol. Siswa yang intens mengikuti shalat berjamaah lebih mampu dalam meningkatkan resiliensi diri. Sehingga kemungkinan resiliensi siswa untuk menurun akan lebih minim jika siswa diajarkan shalat berjamaah setiap hari. Dengan beberapa hasil yang dapat terlihat salah satunya ialah, siswa sudah memahami kebersamaan dengan sesama teman lebih menyenangkan dari pada bersikap individual.

Ketiga sumber resilien tidak dapat terpisahkan, jika salah satu tidak terpenuhi maka tidak bisa dikatakan sebagai individu yang resilien. Desmita menjelaskan bahwa

³¹ Carmel Cefai, *Promoting Resilience In The Classroom: A Guide To Developing Pupils Emotional And Cognitive Skills*, (London: Jessica Kingsley Publisher, 2008), 21.

³² Yessy Nur Endah Sary, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 58

³³ Lufiana Harnany Utami, *Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa*, Journal Article Nathiqiyah, 2020 vol. 3 No. 1, 1-21 (Print) 2614-7815 (Online) 2745-4207

³⁴ Richard Sagor, *"Building Resiliency in Student," Creating a Climate for Learning*, (Mass: Watersun Press, 1996), 38.

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 204.

pada perkembangan masa remaja yang memiliki perkembangan resilien, sedangkan masa anak tidak terdapat perkembangan resilien.³⁶ Namun berbeda dengan temuan penulis di MI Nurul Athhar yang menggambarkan adanya perkembangan resilien siswa sejak masa anak. Pendidik di MI Nurul Athhar menganggap bahwa usia siswa sejak dini perlu untuk ditanamkan resilien. Sebab perkembangan siswa saat ini semakin menunjukkan pentingnya resilien harus dimiliki siswa sejak dini. Dengan adanya problem dari lingkungan keluarga, problem yang berkaitan dengan *handphone* yang berkaitan dengan permainan *online* maupun *offline* semakin disukai oleh siswa, sehingga dianggap perlu diupayakan sumber-sumber resilien untuk diterapkan kepada siswa supaya mereka mampu menghadapi problem yang dihadapi secara mandiri. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam Pembiasaan salat berjamaah sebab guru memberikan contoh kepada siswa supaya melaksanakan salat berjamaah serta memberi dorongan motivasi dalam melaksanakan salat berjamaah.³⁷ Sehingga guru memiliki peran yang lebih besar dalam implementasi shalat berjamaah sebagai upaya peningkatan resiliensi siswa di MI Nurul Athhar.

Guru memberikan aturan namun juga memberikan contoh serta motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah setiap hari yang diikuti oleh seluruh siswa MI Nurul Athhar. Sebagai bentuk dari upaya meresiliensi siswa sejak dini yang dianggap perlu untuk diajarkan sejak dini. Dengan berbagai manfaat yang dapat diperoleh siswa, salah satunya ialah sikap resilien siswa yang mampu diperoleh sesuai dengan usia siswa. Pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh siswa, jika kualitas pembiasaan shalatnya ditingkatkan maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat kecerdasan interpersonalnya juga.³⁸ Nilai-nilai shalat berjamaah pada siswa terdapat mindset positif, berpikir dan bertindak strategis, kebersamaan, tawadlu', optimis dan

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 229

³⁷ Arif S. peranan guru Pendidikan dalam membina kebiasaan salat berjamaah bagi siswa. *Journal article Journal of educational research* (2022) 1(2) 253-272 DOI: 10.56436/jer.v1i2.73

³⁸ muhaiminah Jalal. *Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Anak Sekolah Dasar. jurnal artikel primary education journal (PEJ)* (2022) 6(1) 12- 16 DOI: 10.30631/pej.v6i1.92

mandiri, networking, dan nilai-nilai kedisiplinan.³⁹

KESIMPILAN

Siswa MI Nurul Athhar memiliki resilien yang baik dengan ditunjukkannya hasil yang dilakukan oleh siswa MI Nurul Athhar ialah dengan kebersamaan dan Sikap saling berbagi maupun menolong adalah bentuk dari salah satu resilien siswa MI Nurul Athhar. Siswa diajarkan sejak dini untuk ketiga sumber resiliensi, Sebab dianggap siswa sejak usia dini perlu untuk memperoleh pendidikan tentang resilien supaya mereka mampu untuk menyelesaikan problem yang dihadapinya sejak dini. Dengan adanya salat berjamaah yang dilakukan setiap hari oleh siswa di MI Nurul Athhar memberikan dampak yang cukup baik untuk pembelajaran resilien. Terbukti dengan ketiga sumber resilient yaitu *I have, I am* dan *I can* yang mampu untuk diterapkan oleh siswa MI Nurul Athhar. Sehingga hasil dari siswa yang resilien mampu untuk berupaya menyelesaikan problem yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Darussalam. *Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*. *Journal Article Tafseer* (2016) 4(1) 24-39
- A, Nasution. *Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa Smp Negeri 2 Kabawetan*. *Journal Article Al-Bahtsu* (2019) 4(1) 11-23
- Cefai, Carmel. *Promoting Resilience In The Classroom: A Guide To Developing Pupils Emotional And Cognitive Skills*, London: Jessica Kingsley Publisher, 2008
- C, M. Ruswahyuningsi, Tina Afiatin, *Resiliensi pada Remaja Jawa*, Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 1, NO. 2, MEI 2015: 96–105 ISSN: 2407-7798
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Eko, Sujadi, Yandri H, Juliawati D, *Perbedaan Resiliensi Siswa Laki-laki dan Perempuan yang*

³⁹ Aisyahnur Nasution, *Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan*. *Journal Article, al- Bahtsu* (2019) 4(1) 11-23

- Menjadi Korban Bullying, Journal Article Psychocentrum Review* (2021) 3(2) 174-186 DOI: 10.26539/pcr.32665
- Fitriah, Bina Ardiansari, Dimyati, *Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 1(2002) ISSN; 2549-8959 (Online), 2356-1327 (Print)
- Fonny, Fidelis E waruwu, Ilianawati, *Resiliensi dan Prestasi akademik pada anak tuna rungu*, Jurnal Provita Volume 2 no. 1; Mei 2006 ISSN: 0216-4485,
- Harahap, Ernawati, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022
- Harnany, Lufiana Utami, *Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa*, Journal Article Nathiqiyyah, 2020 vol. 3 No. 1, 1-21 (Print) 2614-7815 (Online) 2745-4207
- Hendriani, Wiwin. *Resiliensi Psikologis*, Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2018
- Jalal, Muhaiminah. *Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Anak Sekolah Dasar*. Journal Article Primary Education Journal (PEJ) (2022) 6(1) 12-16 DOI: 10.30631/pej.v6i1.92
- K, Jatie Pudjibudojo. *Bunga rampai Psikologi Perkembangan: memahami dinamika perkembangan anak*. Sidoarjo: zifatama jawara. 2019
- M. khalilurrahman Al-Mahfa, *Fakta dan keajaiban salat subuh*, Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2013
- Mbeo, Deni, and Melyarmes Hodner Kuanine. "Pengaruh spiritualitas terhadap perilaku belajar siswa." *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan*, Vol. 1. No. 2 2020
- M, Aminudin, Muzayin A. *Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal Moga*. Journal Article Jurnal Bashrah (2021) 01(01) 65-71
- M, A. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- M, Mahdi, Ali, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Edukasi Vol 1 no 2 (2015) p-ISSN; 2460-4917 e-ISSN; 2460-5794
- Nasution, Aisyahnur. *Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan*

- Implikasinya terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan. Journal Article, al-Bahtsu (2019) 4(1) 11-23*
- Nasution, S. *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nofita, Linda Sari, *Shalat berjamaah Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022
- Nurkholis, M. *Mutiara sholat berjamaah: meraih pahala 27 derajat*. Bandung: mizania, 2007
- Nur, Yessy Endah Sary, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2015.
- N, Trinovita. *Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuwangi*. *Journal Article Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* (2022) 2(2) 104-110 DOI: [10.19109/sh.v2i2.10512](https://doi.org/10.19109/sh.v2i2.10512)
- Rahmaningrum, Octaviana (2021) *Peran Orang Tua/Wali Murid Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Resiliensi Pada Anak Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo
- Restian, Arina. *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*, Malang: UMM Press, 2015
- Riberu, J. *Pendidikan Agama dan Tata Nilai, dalam Sindhunata (Editor), Pendidikan; Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Rosid, Aminol Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020
- R, Azizah, Abadi a, *Kajian pustaka: resiliensi dalam pembelajaran matematika*, *jurnal artikel didactical mathematics* 2022 vol 4 No 1 104 -110 Doi: 10.31949/dm.v4i.2061
- Sagor, Richard. *“Building Resiliency in Student,” Creating a Climate for Learning*, Mass: Watersun Press, 1996
- Setiya, Yulis Dewi, *Resiliensi Ibu Menghadapi Bencana Alam*, Surabaya: Airlangga University Press, 2022
- Selvi Puspa Rahayu, I Made Suarjana, Gede Wira Bayu. *Hubungan Sikap Peduli Sosial Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Kompetensi Pengetahuan Ips*, *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 3 No.1, April 2020 P-ISSN: 2615-6148, E-ISSN: 2615-7330
- Shofwan,Wawan. *Solehuddin, Salat berjamaah dan permasalahannya*. Bandung: kelompok humaniora, 2014
- Sugono, Deny. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Suryadi, Denrich. *Melenting Menjadi Resilien*, Yogyakarta: CV Andi Offset,

2018

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

S, Arif. *Peranan Guru Pendidikan Dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah Bagi Siswa*.

Journal Article Journal Of Educational Research (2022) 1(2) 253-272 DOI: 10.56436/jer.v1i2.73

Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak; Upaya Pembinaan akhlak melalui program penguatan kegiatan keagamaan*. Bogor: Guepedia, 2021

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*.

Jakarta: Pranamedia Group. 2016.

Zaimatus, Nila Septiana. *Hubungan antara stres akademik dan resiliensi*

akademik siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19. *Journal Of primary education* volume